

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
(Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020)**

Firman Rizki Subakhtiar^{*}, Dwiyani Sudaryanti^{}, Siti Aminah Anwar^{***}**
firmanasshiddiq99@gmail.com, dwiyanisudaryanti@unisma.ac.id,
simanaha.mlg4@gmail.com
Univeristas Islam Malang

ABSTRACT

The purposes of this research are to find out 1) The influence of environmental performance on financial performance, 2) The effect of environmental costs on financial performance, and 3) Company size on financial performance. This research uses purposive sampling method. The sample in this study were 29 food and beverage companies listed on the IDX in 2019-2020. The data analysis techniques used are multiple linear regression with descriptive analysis test, normality test, classical assumption test, coefficient of determination test, partial test and simultaneous test to determine the relationship between variables. By using the SPSS statistical tool, the results of this study indicate that 1) Environmental performance has an effect on financial performance, 2) Environmental costs have a negative and significant effect on financial performance, 3) Company size has an effect on financial performance. This research can contribute to legitimacy theory and stakeholder theory.

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Costs, Company Size, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang melaksanakan kegiatan operasi dengan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Apalagi di era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang yang mengakibatkan persaingan usaha sangat ketat. Sering kali perusahaan mengabaikan masalah lingkungan dalam melakukan kegiatannya. Hal ini membuat perusahaan merasakan dampak yang besar dan nantinya bisa mengancam keberlangsungan (*sustainability*) usahanya. Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh unsur dalam perusahaan sebagai proses pencapaian tujuan, yang terlihat dari tingkat produktivitas, efektifitas, dan efisiensi.

Kinerja keuangan, yang dinyatakan dalam laba, juga merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dari perspektif keuangan. Perusahaan meninjau dan mengevaluasi hasil yang diperoleh, menegaskan pandangan perusahaan selanjutnya, dan mengevaluasinya sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan sebagai faktor penentu dalam kehidupan perusahaan. Hal ini dikarenakan proses bisnis suatu perusahaan juga membutuhkan dukungan finansial bagi industrinya. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan.

Kinerja keuangan digunakan investor sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Seorang investor menganalisis kinerja keuangan periode yang saat ini dengan periode sebelumnya. Apabila dari hasil analisis tersebut didapatkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya, disini dapat dikatakan

bawasannya kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal.

Namun banyak perusahaan masih menyampingkan dampak lingkungan serta sosial dari kegiatan bisnisnya, dan melanggar peraturan demi mencari laba semaksimal mungkin. Mengakibatkan beberapa perusahaan hanya memaksimalkan keuntungan dan banyak menentang peraturan, seperti tidak memperhatikan dampak sosial, lingkungan dan rendahnya melakukan konservasi lingkungan. Dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseorangan Terbatas. Selain itu juga dalam Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pada pasal 68 disebutkan “setiap orang yang melakukan usaha dan/ atau kegiatan wajib : (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara akurat, benar, terbuka dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”. banyak akan kesadaran menjaga lingkungan.

Ada 5 tingkatan peringkat warna yang akan diberikan pada perusahaan yaitu emas (sangat baik), hijau (baik), biru (sedang), merah (buruk), dan hitam (sangat buruk). Dengan adanya PROPER masyarakat dapat menilai perusahaan yang reputasi baik dan tidak dalam pengelolaan lingkungan.

Pada tahun 2018, PROPER telah menetapkan 20 perusahaan mendapatkan warna emas sebab secara konsisten telah membuktikan bahwa dalam melaksanakan kegiatan perusahaan telah membuktikan kelebihan dalam sebuah pengelolaan lingkungan dan perusahaan telah melaksanakan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Perusahaan yang mendapatkan warna hijau sejumlah 155 perusahaan sedangkan warna biru sejumlah 1454 perusahaan. Peringkat warna merah sejumlah 241 perusahaan dan yang paling buruk warna hitam sejumlah 2 perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan warna hitam disebabkan perusahaan melakukan kelalaian atau dengan sengaja melakukan aktivitas merusak lingkungan dan melanggar peraturan perundang-undangan. Hal ini dibuktikan bahwa Perusahaan telah berkontribusi dalam pencemaran.

Latar belakang melakukan penelitian ini karena ada beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan suatu permasalahan dikarenakan industri kurang peduli dampak terhadap lingkungan sosial, khususnya industri yang aktivitasnya berkaitan dengan sumber daya alam, sebagai contoh PT. Freeport Indonesia yang merupakan penghasil emas terbesar di dunia mulai tambang Grasberg, PT. Freeport memberikan ganti rugi kepada masyarakat Papua, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian masyarakat yang tidak mendapatkan ganti rugi. Di sisi lain kemiskinan terjadi di daerah Mimika, yang pendapatannya hanya \$132 per tahun, maka terjadi kesenjangan ekonomi dan kegiatan pertambangan Freeport juga merusak lingkungan dan menimbulkan pelanggaran HAM.

Adanya industri yang melakukan pelanggaran atau pencemaran dilihat tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Padahal kinerja lingkungan yang bagus bisa mengindikasikan bahwa industri dapat di beri tanggung jawab dan diberi kepercayaan pada *Stakeholder*. Informasi mengenai kinerja lingkungan industri akan mengungkapkan berapa besar usaha industri dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Perusahaan yang akan diangkat peneliti adalah perusahaan manufaktur. Industri manufaktur merupakan jenis perusahaan yang menggunakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja, untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai jual. Dengan kata lain, aktivitas utama dari industri manufaktur adalah mengelola dan mengolah bahan mentah menjadi suatu barang yang memiliki nilai ekonomis dan dipasarkan dalam skala besar kepada konsumen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara silmutan terhadap kinerja keuangan ?
2. Bagaimana kinerja lingkungan berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan ?
3. Bagaimana biaya lingkungan berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan ?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diajukan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan secara silmutan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara persial kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara persial biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara persial ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait dengan kinerja keuangan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman di idonesia.

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan, referensi serta perbandingan untuk memecahkan masalah yang sama.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melakukan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Postulat dari legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996). Dengan industry yang dapat dikatakan sudah terlegitimasi maka citra atau nama baik industry menjadi baik di mata masyarakat, apalagi membuat kepercayaan *stakeholder* pada industry dapat bertambah.

Teori Stakeholder

Stakeholder menurut Kasali (2003: 63) merupakan kelompok yang berada di dalam dan luar perusahaan yang berperan dalam menentukan keberhasilan perusahaan dan mempengaruhi hidupnya pada perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan dengan baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda dalam melakukan penentuan tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalani. Melalui profitabilitas, diketahui kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio return on asset (ROA). Dengan menggunakan rasio ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu atau upaya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva yang digunakan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka dapat dipatikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Hal ini untuk menghindari permintaan dari masyarakat maupun *stakeholder*, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung.

Di Indonesia, peranan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yaitu instrument yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk Melaksanakan penilaian dan pemeringatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Dengan menggunakan indikator warna, mulai dari warna emas, sebagai peringkat terbaik, diikuti warna hijau, biru, merah dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam. Untuk setiap peringkat warna yang diperoleh akan diberi skor mulai 1 sampai 5.

Biaya Lingkungan

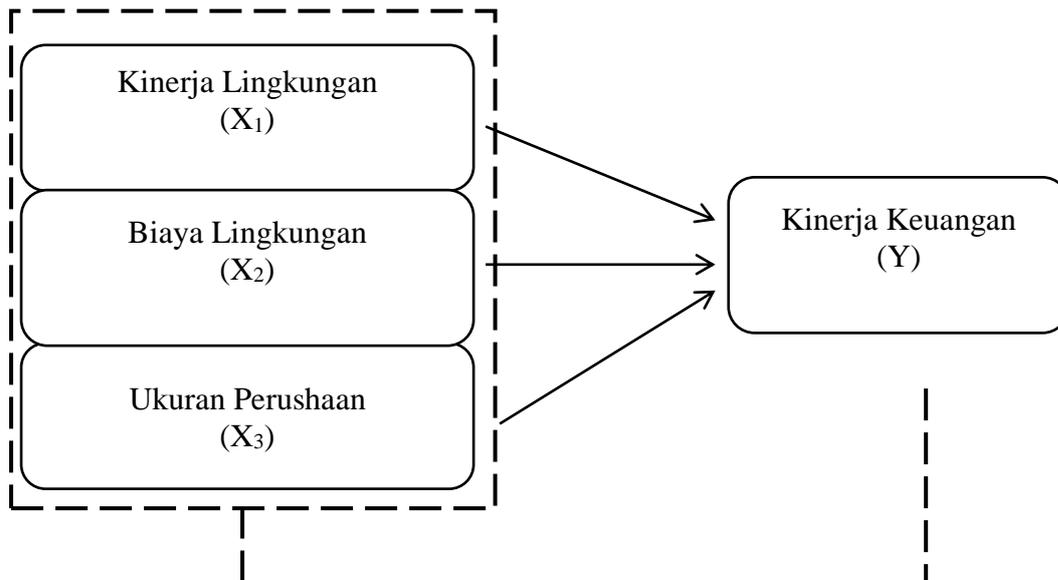
Biaya lingkungan adalah biaya yang dialokasikan perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan buruk dan mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan.

Ukuran Perusahaan

ukuran perusahaan merupakan satu pengukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dibentuk oleh satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aktiva yang dimiliki, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu serta tinjauan teori yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat Kinerja lingkungan, Biaya lingkungan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H₂ : Terdapat Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H₃ : Terdapat Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H₄ : Terdapat Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2020. Data analisis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di website resmi di Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan, serta situs resmi dari kementerian Lingkungan Hidup yaitu <http://proper.menlhk.go.id>. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

1. Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan ini digunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu:

Tabel 3.1
Penilaian Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Definisi operasional variabel yaitu definisi dari variabel yang digunakan dalam penulisan ini. Dan akan menunjukkan pengukuran dari masing-masing variabel tersebut, pada setiap indikator dihasilkan dari data primer dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasarkan konsep teori. Indikator yang digunakan dalam variabel

2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat dihitung dengan cara membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dengan laba bersih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hadi (2011) dan Babalola (2012).

$$Biaya\ Lingkungan = \frac{Cost}{Profit}$$

3. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini untuk menilai ukuran perusahaan yang dapat diperoleh dari total aset atau total penjualan. Semakin besar total aset, maka semakin besar ukuran perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menilai ukura perusahaan adalah :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (total\ aset).$$

Variabel Dependen

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai sebagai ukuran. Kinerja dapat dilihat sebagai upaya formal oleh perusahaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu. Ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya adalah indeks yang menghubungkan dua atau lebih data keuangan (Kurniawan, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan adalah

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan food and baverage pada periode tahun 2019-2020 yang terdaftar di BEI. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak langsung dengan melalui perantara atau dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan (*annual report*). *Annual report* didapatkan dari data perusahaan yang sudah dipublikasikan didalam situ resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id> dan <http://www.proper.menlhk.go.id>

Metode dan Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa ada maksud memuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel yang mempengaruhi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini menguji distribusi normal atau tidaknya menggunakan uji statistik *nonparametric Kolmogrov-Smirnov (K-S)*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Cara bagaimana mengetahui apakah terjadi atau tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika hasil nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika hasil nilai VIF lebih dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yang terbatas dari heteroskedastisitas. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama maka dari itu disebut sebagai heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan dengan diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin Watson*.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan salah satu bentuk analisis regresi dimana lebih dari satu variabel independen serta variabel dependen menggunakan *dummy*. Analisis ini diolah dengan bantuan alat *software SPSS IMB V.14.0 for windos*.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen yang akan dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji dengan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono 2011: 192).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji. Uji t dilakukan untuk menguji beberapa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini

merupakan perusahaan Manufaktur di sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI dalam satu periode.	29
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki data keuangan dengan mata uang rupiah dan memiliki laporan tahunan lengkap selama periode 2019-2020 yang diperlukan dalam penelitian.	(0)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup selama periode 2019-2020	(0)
4	Total sampel Penelitian	29
5	Total sampel X 2 tahun	58

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kin.Ling	58	2,00	4,00	3,0000	,18732
Bi.Ling	58	-,351	4,795	,19567	,784568
UP	58	20,927	34,145	28,39253	2,598443
Kin.Keuangan	58	-1,369	8,302	,18921	1,108664
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data olah primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data 58 responden adalah nilai minimum dari semua variabel adalah -0,351 dan nilai maksimum dari semua variabel adalah 31,145 dengan nilai mean tertinggi yaitu 28,392 dan nilai terendah 0,189 dengan kisaran standar deviasi pada angka 1.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji asumsi ini, dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Kin.Ling	Bi.Ling	UP	Kin.Keuangan
N		58	58	58	58
Normal Parameters(a,b)	Mean	,19567	3,0000	28,39253	,18921
	Std. Deviation	,784568	,18732	2,598443	1,108664
Most Extreme Differences	Absolute	,319	,344	,229	,332
	Positive	,293	,244	,160	,332
	Negative	-,319	-,344	-,229	-,277
Kolmogorov-Smirnov Z		1,331	1,236	,888	1,285
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058	,094	,410	,074

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji Normalitas diatas, nilai *Asymp. Sig* , (2-tailed) sudah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kin.Ling	,652	1,535
	Bi.Ling	,220	4,554
	UP	,264	3,781

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Tolerance* (INF) ≤ 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121,820	99,768		1,221	,227
	Kin.Ling	-39,874	21,893	-,298	-1,821	,074
	Bi.Ling	14,252	19,326	,208	,737	,464
	UP	-,110	3,153	-,009	-,035	,972

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959(a)	,819	,815	,418227	1,955

Tabel 6
Implementasi Uji Durbin Watson

dL	4-dL	dU	4-Du	dW	Interpretasi
1,4745	2,5255	1,6875	2,3125	1,955	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi terhadap model regresi mempunyai nilai $dW = 1,955$ berada diantara ($1,6875 < 1,955 < 2,3125$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,383	,418		3,309	,002
	Kin.Ling	,202	,092	,105	2,201	,032
	Bi.Ling	-,542	,081	-,552	-6,692	,000
	UP	,066	,013	,377	5,014	,000

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil analisis dari tabel 7 menghasilkan rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1\text{Kinling} + b_2X_2\text{Binling} + b_3X_3\text{UkPer} + e$$

$$Y = 1,383 + 0,202X_1\text{Kinling} + -0,542X_2\text{Binling} + 0,066X_3\text{Ukper} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai a = 1,383 adalah hasil dari nilai konstanta. Hal ini menunjukkan apabila semua variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan dianggap konstan bernilai 0, maka nilai variabel dependen kinerja keuangan adalah 1,383.
- Nilai b1 = koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X1) mempunyai nilai positif 0,202 (positif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel kinerja lingkungan meningkat, maka variabel kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.
- Nilai b2 = koefisien regresi variabel biaya lingkungan (X2) mempunyai nilai negatif -0,542 (negatif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan menurun, maka variabel kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.
- Nilai b3 = koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai positif 0,066 (positif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat, maka variabel kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107,453	3	35,818	204,772	,000(a)
	Residual	9,445	54	,175		
	Total	116,898	57			

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil table 8 nilai F 204,772 dan nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Jadi data dalam penelitian dikatakan signifikan, dengan demikian bahwa variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,383	,418		3,309	,002
	Kin.Ling	,202	,092	,105	2,201	,032
	Bi.Ling	-,542	,081	-,552	-6,692	,000
	UP	,066	,013	,377	5,014	,000

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari ytabel 9 uji parsial (uji t) maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja Lingkungan (X1)

Variabel X1 memiliki nilai statistik uji t sebesar 2,201 dan nilai signifikan t sebesar 0,032. Nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Kinerja Lingkungan) berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon yang baik pula dari para investor dan *Stakeholder* dan juga berdampak peningkatan pendapatan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ica Camila (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Variabel Biaya Lingkungan (X2)

Variabel X2 memiliki nilai statistik uji t sebesar -6,692 dan nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Biaya Lingkungan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

Hal ini disebabkan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan akan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Disamping itu biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan biasanya juga dibebankan pada harga produk. Artinya jika biaya lingkungan cukup besar kemungkinan harga dari produk yang dikeluarkan perusahaan juga mengalami kenaikan. Tentu harga produk yang semakin mahal akan tidak diterima konsumen, hingga pada akhirnya terjadi penurunan pendapatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aqila dan Dian (2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Variabel Ukuran Perusahaan X3

Variabel X3 memiliki nilai statistik uji t sebesar 5,014 dan nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam perusahaan. Dengan kata lain investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang berukuran besar. Adanya tambahan modal dari investor dapat digunakan perusahaan baik untuk operasional atau pun produksi demi kemajuan perusahaan hingga akhirnya kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aida Meiyana (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959(a)	,819	,815	,418227

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa uji koefisien R^2 (Adjusted Square R^2) sebesar 0,815 atau sebesar 81,5% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan dari variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan sebesar 81,5% dan 18,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis terdapat 29 sampel perusahaan manufaktur di sektor *food and baverage* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda maka hasil pengujian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Manufaktur di sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lain.
2. Penetapan periode dalam pengamatan hanya pada tahun 2019-2020.
3. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penambahan tahun periode penelitian.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan, sehingga penelitian yang dilakukan luas serta dapat melihat perbandingannya pada sektor lain.
3. Penelitian ini hanya konsentrasi pada Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan. Jadi, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Kinerja Keuangan. Seperti *Corpotare Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Camila, I. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*.
- Deegan, C., & Rankin, M. (1997). The materiality of environmental information to users of annual reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10(4), 562–583. <https://doi.org/10.1108/09513579710367485>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan)*. Bandung: Alfabeta.
- Kasali, R. (2003). *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungag, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/NOMINAL.V8I1.24495>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta. Cetakan Keempat.
<http://www.idx.co.id>
<http://www.proper.menlhk.go.id>

- *) **Firman Rizki Subakhtiar** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) **Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ***) **Siti Aminah Anwar** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.